

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sedang mengalami gejolak dengan adanya virus COVID-19 yang masuk ke Indonesia tak hanya mengganggu perekonomian Indonesia namun perekonomian secara global. Beberapa minggu terakhir kami melihat skenario pertumbuhan ekonomi dari yang paling moderat, pengaruh covid-19, ekonomi masih bisa tumbuh 4 persen (Mulyani, 2020). Hal ini cukup jauh dibawah dari asumsi awal APBN 2020, yakni sebesar 5,3 persen. Bahkan saat ini pertumbuhan Indonesia kuartal pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,3%.

Pasar modal Indonesia juga terkena dampak akibat virus Covid-19 ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami penurunan sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil sebuah tindakan untuk menghentikan perdagangan saham sementara (trading halt) sebuah langkah untuk menjaga pasar saham di Indonesia. IHSG di akhir 2019 masih sekitar Rp. 6000, namun di bulan Mei-Juni ini sudah turun ke angka dibawah Rp. 5000.

Banyak faktor yang menyebabkan IHSG terus menurun dari awal tahun 2020 salah satu faktor terkait pemblokiran 800 rekening efek terkait pengusutan kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan dampak dari virus Covid-19 yang mengganggu beberapa sektor seperti sebagai salah satu contoh yaitu sektor pariwisata.

Selain Pasar modal mata uang Rupiah terhadap US Dollar juga ikut melemah dimana sepanjang sejarah berdasarkan data **Bloomberg** rupiah melemah 0,30% ke Rp 15.960 penyebab dari rupiah melemah ini karena kepanikan pasar terkait virus Corona yang belum juga selesai di Indonesia.

Di tengah krisis global yang juga terjadi di Indonesia tidak hanya harga saham atau IHSG yang terus menurun dan Rupiah yang terus melemah terhadap USD, krisis

global ini berdampak ke menurunnya BI 7- day reverse repo rate (7DRR) akan turun sebanyak 25bps menjadi 4,5%. Bank Indonesia juga menghimbau kepada perbankan di Indonesia untuk menurunkan suku bunga kredit. Hal tersebut membuat para nasabah bingung dengan pilihan investasi apa yang harusnya di pilih di tengah krisis global yang terjadi di Indonesia dan krisis kepercayaan nasabah berkurang karena kasus PT. Jiwasraya pada awal tahun 2020.

Saat ini kondisi ekonomi dan investasi di Indonesia kurang menguntungkan sehingga Perilaku investasi perlu untuk dipelajari khususnya pada generasi milenial agar para investor tidak salah langkah dalam mengambil keputusan untuk investasi di tengah polemik yang terjadi di Indonesia, berbagai macam pilihan investasi yang bisa di pilih para generasi milenial baik itu untuk investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Perbankan di Indonesia berupaya tetap menjaga kestabilan suku bunga baik itu suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan di tengah polemik yang terjadi di Indonesia saat ini. Bahkan beberapa Bank di Indonesia memudahkan nasabah untuk bertransaksi langsung dengan pihak bank tanpa harus ber tatap muka salah satunya dengan Aplikasi yang bank tersebut miliki. Apabila nasabah ingin melakukan investasi maka nasabah bisa mengaksesnya melalui aplikasi Bank tersebut baik itu investasi dalam bentuk deposito maupun transaksi lainnya yang berkaitan dengan perbankan.

Di era yang serba digital ini banyak perbankan di Indonesia yang sudah berinovasi khususnya Bank Digital salah satunya adalah Bank BTPN yang membuat layanan yang masih tergolong baru yaitu JENIUS dengan segmentasi pasar yaitu generasi milenial. Bank BTPN bisa di bilang sukses dengan hadirnya JENIUS karena dengan aplikasi mobile banking JENIUS nasabah dapat melakukan investasi seperti Deposito yang dapat dilakukan secara online. Selain Bank BTPN bank lainnya juga membuat mobile banking seperti Bank DBS membuat layanan mobile banking Digital yaitu Digibank by DBS dengan berbagai fitur yang terbaru yang DBS miliki salah satunya untuk investasi Deposito dengan nominal minimal di Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) nasabah bisa mendapatkan suku bunga yang

kompetitif.

Deposito sendiri memiliki karakteristik dimana suku bunga dari Deposito lebih tinggi dari suku bunga Tabungan. Pada prakteknya likuiditas deposito cukup tinggi karena dapat diambil kapan saja meskipun memiliki tenor (jangka waktu) yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Deposito juga di jamin oleh LPS (lembaga penjamin simpanan). Namun secara resmi sebenarnya Deposito juga memiliki kekurangan yaitu apabila dana nasabah tersebut di tarik sebelum jatuh tempo maka akan dikenakan *pinalty* (denda), serta deposito dikenakan pajak 20%.

Pertumbuhan jumlah deposito di Indonesia sendiri, khususnya untuk Bank Umum ternyata sepanjang tahun 2019 dan 2020 dapat dikatakan cenderung stagnan. Data dari Statistik Perbankan Indonesia OJK (www.ojk.go.id) memperlihatkan jumlah deposito Bank Umum sebesar Rp. 2629 Triliun pada bulan September 2019. Jumlahnya sedikit turun di Desember 2019 (Rp. 2587 T) dan Januari 2020 (Rp. 2627 T). Jumlahnya meningkat lagi di bulan Mei 2020 (Rp. 2663) dan Juni 2020 (Rp. 2689 T).

Untuk lebih memahami karakteristik Deposito, perlu untuk mengetahui karakteristik Profil resiko investasi, yakni dibedakan menjadi 3 :

1. Tipe investor konservatif : investor memilih jenis investasi yang stabil, mempunyai resiko yang rendah atau tidak ada resiko sama sekali namun return yang dihasilkan juga tidak terlalu tinggi. Contohnya adalah Deposito, yang menjadi obyek penelitian ini.
2. Tipe Moderat : investor siap menerima resiko fluktuasi jangka pendek dengan keuntungan investasi lebih tinggi dari nilai inflasi. Contoh : Reksa Dana Campuran
3. Tipe agresif : investor siap untuk kehilangan dana dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan return yang besar pula. Contoh : Reksa Dana Saham atau trading saham.

Selain profil risiko, perilaku investasi juga penting dalam memutuskan investasi apa nanti yang akan dipilih oleh investor. Menurut Jianjun wu dan Jing Jian Xiao

(2006) mengatakan bahwa perilaku aktual seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan beberapa variabel antededen. Menurut Saris & Gallhofer (2004) merinci variabel-variabel tersebut menjadi variabel Subjektif (*Subjective Variables*) dan Objektif (*Objective Variables*). Variabel subjektif meliputi Kognisi, evaluasi, keyakinan evaluatif, feeling, preferensi, nilai (*values*), norma dan kebijakan, tendensi bertindak (*action tendencies*) serta harapan. Sementara variabel objective, meliputi perilaku, peristiwa masa lalu, karakteristik demografi, pengetahuan, dan informasi.

Selain mereka, ada juga yang membuat model perilaku investasi berdasarkan TPB (*Theory Of Planed Behavior*) dari (Jogiyanto, 2007). Dimana Perilaku investasi dipengaruhi oleh niat untuk berinvestasi. Niatan untuk investasi ini dipengaruhi oleh 3 hal yakni, sikap, Norma subyektif dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan oleh investor.

Sikap adalah penilaian dari investor terhadap investasi tertentu. Misalnya ada investor yang menilai deposito sebagai investasi yang disukainya. Ini artinya sikap investor tersebut terhadap investasi deposito positif. Sebaliknya investor lain mungkin melihat deposito sebagai investasi yang tidak akan memberikan imbal hasil yang besar. Sehingga investor tersebut menilai deposito sebagai investasi yang tidak menarik. Artinya sikap investor tersebut negative. Norma subyektif adalah penilaian lingkungan sekitar investor terhadap suatu investasi. Jika lingkungan sekitar menilai deposito sebagai investasi yang menarik, maka norma subyektifnya positif. Demikian juga sebaliknya. Kontrol perilaku adalah penilaian investor mengenai susah atau mudahnya deposito dilakukan. Jika dinilai menyulitkan, maka kontrol perilakunya negative. Demikian juga sebaliknya.

Risiko investasi juga harus diperhatikan sebelum investor memilih investasi. Risiko investasi yaitu penyimpangan dan keuntungan yang diharapkan (Weston dan Copeland, 1995) adapun Jenis resiko investasi dikelompokkan dalam dua kelompok besar (Jones, 2006) yaitu : Risiko Sistematis (*systematic risk*) risiko pasar tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh portfolio. Misalnya

kenaikan inflasi yang tajam, resesi, kenaikan tingkat bunga, dan siklus ekonomi. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) risiko spesifik bagi perusahaan yang mencakup kebijakan dan keputusan stratejik, operasi, dan keuangan.

Jika dilihat dari hasil riset-riset sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil penelitian Sriatun dan Indarto (2017) mengungkapkan peran penting Sikap, Norma Subyektif dan Perspesi Kendali atas Perilaku terhadap minat melakukan investasi deposito. Disisi lain, ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya Hariadi (2013), yang menemukan bahwa sikap dan norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat atau niatan berinvestasi.

Hasil penelitian Ramadhan dan Hermanto (2015) juga menemukan bahwa pengaruh norma subyektif terhadap minat atau niat investasi deposito, tidak signifikan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Investasi Pembelian Deposito pada generasi milenial”**.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ruang lingkup masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini di fokuskan pada Perilaku Investasi khususnya generasi milenial dalam menentukan pilihan investasi, khususnya investasi Deposito dengan menggunakan alat ukur penyebaran kuisioner ke koresponden.
2. Lokasi penelitian yaitu pada Bank digital yang ada di Indonesia yang sudah mengembangkan Inovasi seperti Bank BTPN membuat layanan JENIUS yang cukup sukses di generasi milenial saat ini. Dan juga contoh lain seperti Bank DBS yang membuat layanan digital yaitu DigiBank by DBS.

1.3. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang yang telah dijabarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Melihat kondisi Ketertarikan Masyarakat khususnya generasi milineal dalam memilih investasi khususnya deposito pada Bank digital di tengah polemik yang melanda indonesia dan issue mengenai kasus jiwasraya.
2. Menganalisa perilaku investasi khususnya pada generasi milenial dalam membuat keputusan berinvestasi pada awal tahun 2020.
3. Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan generasi milenial untuk melakukan investasi di tengah polemik yang terjadi di Indonesia khususnya mengenai COVID-19 dan issue mengenai jiwasraya.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sikap terhadap investasi deposito berpengaruh positif signifikan dalam membentuk niatan untuk melakukan investasi khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia ?
2. Apakah norma subyektif terhadap investasi deposito berpengaruh positif signifikan dalam membentuk niatan untuk melakukan investasi khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia ?
3. Apakah persepsi kendali atas perilaku terhadap investasi deposito berpengaruh positif signifikan dalam membentuk niatan untuk melakukan investasi khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia ?
4. Apakah intensi investasi deposito berpengaruh positif signifikan dalam membentuk perilaku investasi deposito khususnya pada generasi milenial ditengah polemik yang terjadi di Indonesia ?
5. Apakah persepsi kendali atas perilaku terhadap investasi deposito berpengaruh

positif signifikan dalam membentuk perilaku investasi deposito khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia ?

1.5. Pembatasan Masalah

Penelitian yang penulis lakukan ini dengan mengolah data kuesioner yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam melakukan investasi.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan penulis yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap terhadap investasi Deposito penting dalam membentuk niatan untuk melakukan investasi khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis norma subyektif terhadap investasi deposito penting dalam membentuk niatan untuk melakukan investasi khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis persepsi kendali atas perilaku terhadap investasi deposito penting dalam membentuk niatan untuk melakukan investasi khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis intensi investasi penting dalam membentuk perilaku investasi deposito khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis persepsi kendali atas perilaku terhadap investasi deposito penting dalam membentuk perilaku investasi deposito khususnya pada generasi milenial di tengah polemik yang terjadi di Indonesia.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah informasi mengenai perilaku investasi khususnya pada generasi milenial apabila ingin melakukan investasi, khususnya investasi Deposito.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar bahan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan fitur layanan yang dimiliki agar dapat membuat masyarakat, khususnya Milenial tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Sosial Masyarakat

Penulis berharap agar penelitian kali ini dapat membuat masyarakat tersadar akan pentingnya berinvestasi di mulai dari usia muda dan bagaimana memilih jenis investasi di saat situasi market yang tidak baik.

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan dalam lima bab Sistematika dari laporan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan dari seluruh materi penulisan sebagai gambaran umum dari seluruh laporan isi skripsi, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang Landasan Teori, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deifinisi perilaku investasi dan pengukuran variabel, serta

teknik analisis data.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian

Bab V : Penutup

Bab ini penulis menarik kesimpulan, saran, dan keterbatasan dari bab yang telah di bahas sebelumnya.

